

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

Demikianlah telah disajikan ke dua puluh lukisan dalam Tugas Akhir “Meditasi Dalam Kehidupan Sehari – Hari Sebagai Dasar Berkarya“. Untuk menuju pencapaian saat ini tentulah tidak mudah. Banyak kesulitan yang dihadapi. Pada aspek teknis ide tidak lah hadir dengan mudah. Ide sering kali timbul sebagai perkembangan dinamika religiositas (spiritualitas) penulis dalam kesehariannya. Sementara spiritualitas memiliki ritme yang yang terkadang bersifat naik turun. Naik turunnya ritme ini berkaitan dengan situasi dari kehidupan penulis pribadi. Termasuk juga kehidupan dalam lingkungan study, pergaulan, atau interaksi keluarga.

Ini lah yang dapat menjelaskan mengapa karya – karya penulis di kerjakan dari tahun 2001- 2005. Banyak orang yang beranggapan melukis abstrak itu sangat lah mudah. Namun bagi penulis, mengungkapkan rangkaian dari pengalaman demi pengalaman hidup tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Dibutuhkan ide, dan gairah kerja yang cukup untuk mempresentasikan pengalaman hidup keseharian ke dalam karya seni lukis.

Jikalau di amati dengan seksama, karya – karya penulis sangat kental dengan perspektif agama Hindu. Tidak lain karena sebagai manusia tentunya penulis hidup dalam suatu keyakinan hidup. Manusia adalah makhluk yang bersifat spiritual. Manusia tidak bisa hidup tanpa kepercayaan. Manusia adalah insan yang percaya. Tidak bisa untuk tidak percaya. Setidak tidaknya dia percaya bahwa suara hatinya dapat dipercaya untuk mengarahkan dia menjatuhkan pilihan.

Pilihan itu bisa berbentuk kemana dia akan menempuh study, memilih pasangan hidup, membeli barang yang di sukai dan lain – lain.

Bahkan orang ateis sekalipun mau tidak mau harus percaya pada konsepsinya sendiri yang berpegang bahwa Tuhan tidak lah eksis (ada). Kalau tidak maka dasar kepercayaannya sendiri yang menopang hidupnya akan runtuh. Dan implikasinya sangat jelas. Yaitu hidup yang tak bermakna.

Percaya sebagai sebuah keyakinan juga dapat di lihat pada tataran pragmatis. Seseorang mesti percaya dulu bahwa kursi yang ada di dekatnya dapat menahan bobot tubuhnya. Kecuali ia tidak tahu bahwa kursi tersebut rusak, tentu apa yang ia percaya akan sesuai dengan kenyataan. Dan masih banyak contoh dari kehidupan praktis lainnya yang bisa menjelaskan betapa manusia disebut manusia karena ia adalah makhluk yang percaya.

Ini lah pengertian lain yang sangat sederhana bahwa dalam perspektif Hindu, segala sesuatu dapat di meditasikan. Tidak ada yang terlepas untuk di refleksikan bagi seorang meditator sejati. Termasuk aktifitas melukis.

Landasan ide atau penjabaran aspek –aspek gagasan yang melatarbelakangi kerja kreatifitas penulis telah dijelaskan pada bab I – III. Di situ dapat menjelaskan secara lebih rinci tentang konsep penulis. Sedangkan bab IV merupakan penjelasan dari cara kerja penulis dalam menciptakan karya demi karya. Tentang hal – hal yang memberi inspirasi secara visual dapat dilihat pada halaman lampiran. Karena bagi pelukis, gambar – gambar yang ada pada buku, majalah, atau pemandangan di sekelilingnya dapat menimbulkan ide sebagai visual.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sadali, Prof, *Hipesa Proses Kreatif Seni, Desain dan Teknologi*, Pustaka Bandung, 1986.
- Cudamani, *Mengatasi Stress Menurut Pandangan Agama Hindu*, Hanuman Sakti, Jakarta, 1993.
- Gunaratana Mahathera, Van H, *Meditasi Dalam Kehidupan Sehari-Hari*, Wisma Sambodhi Klaten.
- Gie, The Liang, *Garis Besar Estetik (Filsafat Keindahan)*, Super Sukses, Yogyakarta, 1983.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan Nasional, Balai Pustaka, Cetakan 1, Edisi Ke III, Jakarta, 2001
- Murthiko, *Membangun Fisik-Mental-Spiritual Lewat Samadhi Meditasi (Tapa Brata Modern Pembangun Daya Metafisik Ajaib Dalam Diri Anda)*, CV Aneka Solo, Solo, 2000.
- Pendit, Nyoman S, *Bhagavad-Gita*, CV. Felita Nursantara Lestari, Jakarta, 2002
- WD, R Kuncoro, *Modul Nirmana / Dasar-dasar Desain*, Yogyakarta 2001
- Sindunata, *Dilema Globalisasi*, Basis, No 01-02, Yayasan BP Basis, Yogyakarta, 2003
- Soedarso, SP, *Tinjauan Seni, Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*, Yogyakarta, STSRI, 1976
- \_\_\_\_\_, *Tinjauan Seni, Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*, Saku Dayar Sana, Yogyakarta, 1990.
- \_\_\_\_\_, (Penterjemah), *Pergertian Seni*, Yogyakarta, STSRI, "Asri", 1973